

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan skala usaha dalam perusahaan, pemimpin perusahaan tidak mungkin bisa untuk melakukan pengawasan atas semua kegiatan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, pemimpin perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen perusahaan, dan manajemen perusahaan juga perlu mendelegasikan wewenangnya kepada staf-staf yang lain. Dengan demikian diperlukan suatu sistem yang memadai dan dapat dijadikan sebagai alat kontrol perusahaan. Sistem tersebut disebut dengan sistem pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu organisasi yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan organisasi (Boynton 2002, 373)

Kredit adalah kondisi penyerahan uang dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit. Sistem Pengendalian Internal pemberian kredit tidak terlepas dari prosedur yang dijalankan dengan baik oleh perusahaan. Prosedur pemberian kredit merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar dapat dikembalikan tepat waktu sesuai kesepakatan. Salah satu prosedur pemberian kredit yang banyak digunakan dalam lembaga keuangan non-bank yaitu gadai (Kasmir 2012, 3).

Gadai merupakan suatu bisnis yang dijalankan oleh PT Pegadaian. PT Pegadaian (Persero) merupakan badan atau organisasi perkreditan yang diatur oleh pemerintah yang aktivitas utamanya melakukan penyaluran dana pinjaman atas dasar hukum gadai. Penyaluran dana pinjaman kredit dilakukan dengan cara aman, sederhana, dan cepat maka dengan ini tidak membebankan masyarakat yang melakukan pinjaman serta tidak mendatangkan masalah yang baru untuk peminjam setelah melakukan pinjaman kredit di pegadaian. Hal inilah yang sesuai dengan moto yang pegadaian yakni “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang diharapkan dapat mengurangi persoalan yang dialami oleh masyarakat mengenai masalah keuangan dalam waktu yang cepat sehingga dengan adanya layanan kredit tersebut, PT Pegadaian dapat diminati oleh masyarakat (pegadaian.co.id).

PT Pegadaian Cabang Ngupasan adalah salah satu kantor cabang yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, badan ini berada dibawah naungan Pegadaian Kanwil XI Semarang. PT Pegadaian Cabang Ngupasan, Yogyakarta adalah badan atau organisasi keuangan non-bank yang mempunyai tugas, wewenang, serta tanggung jawab untuk mengadakan aktivitas usaha menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai untuk menolong masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. PT Pegadaian Cabang Ngupasan selaku badan atau organisasi perkreditan mempunyai tujuan khusus yakni penyaluran dana pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan dapat mengurangi aksi pinjam meminjam ilegal yang dilakukan oleh rentenir yang dapat merugikan masyarakat (pegadaian.co.id).

Terdapat suatu fenomena yang dilakukan oleh masyarakat Yogyakarta saat menjelang lebaran, yaitu kebutuhan konsumsi masyarakat mengalami peningkatan. Menurut Pimpinan PT Pegadaian Cabang Ngupasan mengatakan bahwa aktivitas di pegadaian mendekati lebaran melonjak hingga 10%. Contohnya fenomena terbaru tahun ini, dimana adanya 13 pemohon secara bersamaan melakukan gadai barang sehingga menyebabkan peningkatan risiko pemeriksaan dan penaksiran karena kurangnya jumlah petugas membuat kredit yang diberikan tidak maksimal dan tidak menutup kemungkinan terjadinya risiko gagal bayar atau kemacetan dalam melunasi kredit. Jika kredit kurang dikelola dengan baik, maka akan terjadinya kredit yang bermasalah (*Non Performing Loan*). Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan (Yulian Adicondro, Yesica dan Pangestuti 2015, 2)

Shalihna dan Putra (2023) menunjukkan data kredit macet yang diperoleh dari hasil penelitiannya yang bersumber dari PT Pegadaian selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1 1 Kredit Macet

| No. | Tahun | Kredit Bermasalah | Total Realisasi Kredit | NPL |
|-----|-------|-------------------|------------------------|-------|
| 1. | 2020 | 1.028.961 | 101.877.326 | 1,01% |
| 2. | 2021 | 630.630 | 52.125.205 | 1,21% |
| 3. | 2022 | 709.585 | 58.785.939 | 1,2% |

Sumber: PT Pegadaian (Persero) 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, semakin banyak permintaan kredit maka akan semakin besar risiko yang dihadapi oleh pegadaian nantinya. Oleh karena itu, Sistem Pengendalian Internal berperan dalam menjaga kesehatan serta kinerja pegadaian dalam melakukan penilaian risiko ataupun kecurangan dengan tujuan untuk melindungi aset serta meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko atau kesalahan (Shalihna dan Putra 2023, 7-8).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yenni dan Oktavia (2018) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal pemberian kredit yang efektif adalah Sistem Pengendalian Internal yang memiliki persentase lebih dari 50%, hal ini dikarenakan perusahaan mampu melakukan analisa kredit dengan baik terhadap nasabahnya sehingga kredit yang diberikan tepat sasaran. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arini dan Mutmainah (2020) menyatakan bahwa PT Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu telah menerapkan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit dengan baik. Lima komponen pengendalian intern yang diterapkan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen tersebut telah diterapkan dengan baik dibuktikan dengan dilakukannya pemantauan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap aktivitas gadai KCA.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shalihna dan Putra (2023) menyatakan bahwa Kredit Non Performing Loan (NPL) pada PT Pegadaian (Persero) mengalami naik turun dari tahun 2020- 2022 dengan persentase 1,01%, 1,21%, dan 1,2%. Artinya NPL PT Pegadaian (Persero) selama tiga tahun

terakhir dapat dikatakan sangat sehat secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dimaksud, peneliti ingin melakukan pengujian lebih lanjut dengan mengambil judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Pegadaian Cabang Ngupasan Yogyakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep dan tujuan pengendalian internal yang dilakukan staf dan manajemen yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka diperoleh pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana Sistem Pengendalian Internal pemberian kredit pada PT Pegadaian Cabang Ngupasan, Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal pemberian kredit pada PT Pegadaian Cabang Ngupasan, Yogyakarta.

1.5 Motivasi Penelitian

Motivasi melakukan penelitian ini dapat bermacam-macam, namun beberapa motivasi yang mungkin dapat diidentifikasi di antaranya:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi PT Pegadaian Cabang Ngupasan, Yogyakarta dalam meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pemberian kredit, sehingga bisa menekankan risiko kerugian dan kesalahan-kesalahan dalam transaksi.
2. Memberikan kontribusi dalam dunia akademik dan literatur mengenai pengendalian internal pemberian kredit pada lembaga keuangan, serta memberikan pandangan yang lebih luas tentang Sistem Pengendalian Internal pada sektor keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis melakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah untuk

menyelesaikan masalah yang ada dalam suatu organisasi sehingga ilmu yang penulis kuasai tidak hanya bersifat teori belaka.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal pemberian kredit pada PT Pegadaian Cabang Ngupasan, Yogyakarta.

1.7 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai pengendalian internal dan pemberian kredit pada lembaga keuangan, dan mengidentifikasi efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam praktik.

1.8 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian tersebut mencakup proses pemberian kredit, kebijakan dan prosedur terkait dengan Sistem Pengendalian Internal yang dilakukan oleh PT Pegadaian Cabang Ngupasan, Yogyakarta.